

MEMBACA TANDA, MEMAHAMI MAKNA

Semiotika dan Multimodalitas dalam
Buku Teks Bahasa Inggris



Fahri Haswani

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

MEMBACA TANDA, MEMAHAMI MAKNA

*Semiotika dan Multimodalitas dalam Buku
Teks Bahasa Inggris*

Fahri Haswani



MEMBACA TANDA, MEMAHAMI MAKNA

Semiotika dan Multimodalitas dalam Buku Teks Bahasa Inggris

Penulis:

Fahri Haswani

Penyunting:

Komarudin

ISBN:

Proses

Perancang Sampul:

Nur Muhammad Syafi'i

Editor:

Komarudin

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-
Undang

Copyright © 2026

by Penerbit Greenbook Publising Indonesia

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa
izin tertulis dari penerbit

Greenbook Publishing Indonesia

Jl. Sultan Ageng Tirtayasa No.12, Kedungjaya, Kec.
Kedawung, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45611

Kata Pengantar Editor

Buku ini ditulis dari sebuah pertanyaan sederhana yang sesungguhnya tidak begitu sederhana: apa yang sebenarnya terjadi ketika seorang siswa membuka buku bahasa Inggris dan melihat sebuah gambar? Apakah ia hanya “melihat” dalam pengertian harfiah sekadar meregistrasi kehadiran visual ataukah ia sedang terlibat dalam proses pemaknaan yang jauh lebih kompleks, yang melibatkan unsur kultural, ideologis, dan pedagogis yang jarang menjadi fokus utama.

Buku ini merupakan upaya menjawab pertanyaan tersebut secara sistematis. Dua puluh kajian yang terhimpun pada buku ini ditulis oleh para peneliti muda di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan, di bawah bimbingan akademik yang sama dan dengan semangat intelektual yang serupa: bahwa tanda-tanda visual dalam buku teks bukanlah ornamen pasif, melainkan merupakan agen aktif dalam konstruksi makna.

Semua kajian dalam buku ini menganalisis buku teks bahasa Inggris yang digunakan di sekolah-sekolah di Indonesia, mulai dari seri Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka. Objek analisisnya adalah buku-buku dengan topik pembahasan: *When English Rings a Bell*, *English in Focus*, *English for Change*, *Think Globally Act Locally*, *English for Nusantara*, *BRIGHT*, *Bupena Merdeka*, hingga buku teks

Bahasa Indonesia Cerdas Cergas. Alat analisisnya pun bertumpu pada tradisi teoretis yang mapan: semiotika Peirce dan Barthes, multimodalitas Kress dan van Leeuwen, serta linguistik sistemik fungsional Halliday.

Namun buku ini bukan sekadar kumpulan aplikasi teori. Ia adalah percakapan-percakapan panjang tentang bagaimana wajah pendidikan bahasa Inggris di Indonesia tercermin dalam pilihan-pilihan visual yang tampaknya sepele: mengapa gambar tertentu ditempatkan di sini dan bukan di sana, mengapa karakter digambarkan dengan ekspresi tertentu, mengapa teks dan gambar kadang berkolaborasi dan kadang bertentangan.

Buku ini disusun dalam empat bagian besar. Bagian Pertama, Analisis Multimodal, menelusuri bagaimana berbagai buku teks mengintegrasikan mode verbal dan visual untuk membangun makna. Bagian Kedua, Interaksi Multimodal, menyelami lebih dalam relasi teksgambarkhususnya konsep anchorage dan relay yang diperkenalkan Roland Barthes. Bagian Ketiga, Konstruksi Makna, mengkaji bagaimana tandatanda ikonik dalam buku teks membantu siswa mengonstruksi pemahaman tentang konsep, identitas, dan nilai sosial. Bagian Keempat, Semiotika Visual, Fungsi, dan Representasi, memperluas perspektif ke pertanyaan tentang peran fungsional visual dalam penyelesaian tugas, representasi identitas, dan wacana

semiotikal yang lebih luas. Sebagai editor, saya berharap buku ini dapat menjadi kontribusi nyata bagi dua komunitas: para peneliti yang tertarik pada semiotika terapan dan analisis wacana multimodal, serta para pendidik dan pengembang bahan ajar yang ingin merancang materi pembelajaran dengan kesadaran visual yang lebih dalam. Buku teks yang baik bukan hanya yang teksnya tertulis dengan benar, melainkan yang setiap elemen visualnya setiap gambar, setiap komposisi, setiap pilihan warna bekerja secara harmonis untuk membantu siswa belajar.

Medan, 2025

Fahri Haswani

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Editor	v
From Representation to Instruction: A Multimodal Semiotic Analysis of Visual Meaning and Functional Relations in ELT Textbook Tasks	1
Verbal and Visual Modes in “English in Focus for Grade VIII”: A Semiotics Perspective	8
A Multimodal Analysis Of Text And Images In Selected Units Of The English For Change Textbook For Grade XI	11
Multimodal Discourse Analysis of Visual and Verbal Signs in Procedure Text In Bupena Merdeka English SMP/MTS (<i>Grade IX</i>)”	14
Multimodal Semiotic Analysis of Narrative Texts in the English Textbook for Senior High School.....	17
Adult Characters as Signs of Social Criticism in The Little Prince by Antoine De Saint-Exupéry: A Semiotic Analysis.....	20
Multimodal and Semiotic Analysis of Verbal and Visual Elements in Chapter VII “Bigger is Not Always Better” of the Grade VIII English Textbook <i>When English Rings a Bell</i>	24
A Multimodal Semiotic Analysis of Selected Images in "Think Globally Act Locally"	27
A Multimodal and Semiotic Analysis of the English Textbook “English for Change” for Grade XI Students	30

Text-Image Relationships in "When English Rings a Bell"	
Grade VIII EFL Textbook: A Semiotic and Multimodal	
Analysis of Anchorage and Relay.....	33
Meaning Construction in Bahasa Inggris Kelas X: A	
Multimodal Semiotic Analysis of Iconic Signs in Chapter 1	
"Talking about Self"	37
Meaning Construction in When English Rings a Bell: A	
Multimodal Semiotic Analysis of Iconic Signs in Chapter 1	
"Good Morning. How Are You?"	40
Meaning Construction in the Grade IX English Textbook	
"Think Globally Act Locally": A Multimodal and Semiotic	
Analysis	43
Exploring Meaning through Multimodal Semiotic Analysis of	
the "Sangkuriang" Chapter in an English Textbook.....	46
Visual and Verbal Semiotic Discourse Analysis in BRIGHT An	
English Course Textbook Kurikulum Merdeka for SMP Grade	
VIII.....	49
A Visual Semiotics Analysis of Number Learning Illustrations	
in the Book <i>English for Beginner</i>	52
The Functional Roles of Visuals in Supporting Task	
Completion in English for Change	55
Multimodal and Semiotic Analysis of Verbal and Nonverbal	
Language in the Grade XII Bahasa Indonesia Textbook (<i>Cerdas</i>	
<i>Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia</i>)	58

Multimodal Representations of Identity: A Semiotic Study of	
Chapter 1 'About Me' in English for Nusantara	61
Penutup: Apa yang Telah Kita Pelajari?	64
Enam Temuan Lintas Kajian	64
Tentang Para Kontributor	68
Editor	68
Para Penulis	68
Indeks Buku Teks yang Dianalisis	69

MEMBACA TANDA, MEMAHAMI MAKNA

Semiotika dan Multimodalitas dalam Buku Teks Bahasa Inggris

Buku ini lahir dari sebuah pertanyaan yang tampak sederhana namun ternyata penuh kedalaman: apa yang sebenarnya terjadi ketika seorang siswa melihat gambar di dalam buku teks bahasa Inggris? Apakah ia sekadar "melihat," ataukah ia sedang terlibat dalam proses pemaknaan yang jauh lebih kompleks yang melibatkan dimensi kultural, ideologis, dan pedagogis? Ditulis oleh dua puluh peneliti muda dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan, di bawah bimbingan akademik Fahri Haswani, buku ini menghadirkan kajian-kajian mendalam tentang tanda-tanda visual dalam buku teks bahasa Inggris yang digunakan di sekolah-sekolah Indonesia mulai dari seri Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka. Buku teks yang dianalisis mencakup *When English Rings a Bell*, *English in Focus*, *English for Change*, *English for Nusantara*, *BRIGHT*, *Bupena Merdeka*, hingga buku teks Bahasa Indonesia Cerdas Cergas. Bahkan karya sastra klasik seperti *The Little Prince* turut dikaji sebagai sistem tanda yang kaya makna.

Kerangka teori yang digunakan bersandar pada tradisi yang mapan: semiotika Peirce dan Barthes, teori multimodalitas Kress dan van Leeuwen, serta linguistik sistemik fungsional Halliday.

Buku ini terbagi dalam empat bagian besar. Bagian Pertama (Analisis Multimodal) mengkaji bagaimana buku teks mengintegrasikan mode verbal dan visual untuk membangun makna. Bagian Kedua (Interaksi Multimodal) menyelami relasi teks-gambar, khususnya konsep anchorage dan relay dari Roland Barthes. Bagian Ketiga (Konstruksi Makna) mengkaji bagaimana tanda-tanda ikonik membantu siswa memahami konsep, identitas, dan nilai sosial. Bagian Keempat (Semiotika Visual, Fungsi, dan Representasi) memperluas perspektif pada peran fungsional visual dalam penyelesaian tugas dan representasi identitas. Di antara temuan-temuan penting yang dikemukakan: tidak ada elemen visual dalam buku teks yang benar-benar netral atau sekadar dekoratif; makna lahir dari interaksi antara teks dan gambar, bukan dari salah satunya saja; buku teks tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga membentuk cara pandang siswa tentang diri mereka dan dunia; dan desain multimodal yang efektif adalah yang terencana dan bertujuan bukan sekadar soal banyaknya gambar. Buku ini ditujukan bagi dua komunitas utama: para peneliti yang tertarik pada semiotika terapan dan analisis wacana multimodal, serta para pendidik dan pengembang bahan ajar yang ingin merancang materi pembelajaran dengan kesadaran visual yang lebih dalam. Ia menegaskan bahwa literasi visual adalah kompetensi yang perlu secara eksplisit dikembangkan baik oleh guru, siswa, maupun penulis buku teks sebagai bagian tak terpisahkan dari pendidikan bahasa yang bermakna dan transformatif.

